

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Malaria. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan pasien dengan Malaria yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawata, intervensi (perencanaan), implementasi (pelaksanaan) dan evaluasi.

1.2 Subjek StudiKasus

Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1 klien dengan diagnosa medis malaria dengan masalah Hipertermia di Desa Kawangu Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.

Kriteria inklusi:

1. Pasien malaria terdiagnosis dokter atau melalui pemeriksaan rapid atau pemeriksaan laboratorium
2. Pasien malaria berusia 30-50th
3. Pasien malaria dengan masalah hipertermia
4. Pasien malaria yang bersedia di teliti dan kooperatif dalam studi kasus ini

1.3 Fokus Penelitian

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah hipertermia pada pasien Malaria dan asuhan keperawatan pada pasien Malaria dengan Hipertermia mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

| Variabel | Definisi operasional | Indikator |
|----------------|--|--|
| Pasien malaria | Seseorang yang terinfeksi parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina. | <ol style="list-style-type: none">1. Menimbulkan tanda dan gejala2. Demam menggigil secara berkala dan sakit kepala.3. Pasien akan mengalami pucat dan kurang darah serta terasa lemas.4. Pemeriksaan apus darah tepi (sediaan darah tipis)5. Tes Diagnosis cepat (rapid diagnostic test-RDT)6. TT |
| Hipertermia | Keadaan di mana suhu tubuh seseorang melebihi batas normal, yaitu suhu tubuh di atas 37,5 o C. | <ol style="list-style-type: none">1. Suhu tubuh di atas 40 o C2. terasa panas ketika di sentuh3. Keringat berlebihan4. Denyut nadi yang cepat5. Perpanasan cepat dan dangkal6. Sakit kepala7. Mual muntah8. Kehilangan nafsu makan atau dehidrasi |
| Kompres hangat | Suatu cara menurunkan suhu tubuh dengan menempelkan kain handuk atau waslap yang telah dicelupkan air hangat di bagian dahi, leher, axila, dan lipatan paha. | |

1.5 Instrumen Laporan Kasus

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kasus inidi antaranya format pengkajian Keluarga, Leaflet, Poster, SAP dan Standar Prosedur Operasional (SOP) pemberian Kompres Hangat. Instrumen terlampir.

Format pengkajian asuhan keperawatan adalah format pengkajian yang digunakan dalam pemeriksaan pasien Malaria untuk memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian dijadikan bahan acuan dalam perumusan diagnosa, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan salah satu standar yang dibutuhkan dalam menjalankan praktik keperawatan di Indonesia. Prosedur keperawatan merupakan satu prangkat instruksi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan proses kerja rutin yang dikerjakan oleh perawat untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian pasien/klien dalam merawat dirinya (PPNI, 2021)

Alat dan bahan Kompres Hangat yang di gunakan yaitu:

1. Air hangat dengan suhu 40 derajat
2. Handuk/kain/washlap
3. Sarung tangan bersih
4. Baskom
5. Tisu
6. Termometer

1.6 Metode pengumpulandata

1.6.1 Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik

1). Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa di gunakan dalam penelitian. Kaidah ini di gunakan Ketika

subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

2). Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Yusuf Abdhul Azis,2022)

3). Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah Kesehatan klien. Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi pada system tubuh manusia

a. Inspeksi

Inspeksi yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang di periksa melalui pengamatan.

b. Palpasi

Palpasi yaitu pemeriksaan yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian-bagian tubuh yang mengalami kelainan

c. Perkusi

Perkusi yaitu pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh menggunakan tangan atau alat bantu seperti refleks hamer untuk mengetahui refleks seseorang.

d. Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan mendengarkan suara dalam tubuh dengan menggunakan alat stateskop (Ahmad Kusnaen)

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien.

1). Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku rapat,

agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2020)

- 2). Kepustakaan adalah pengumpulan data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

a) Wawancara:

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

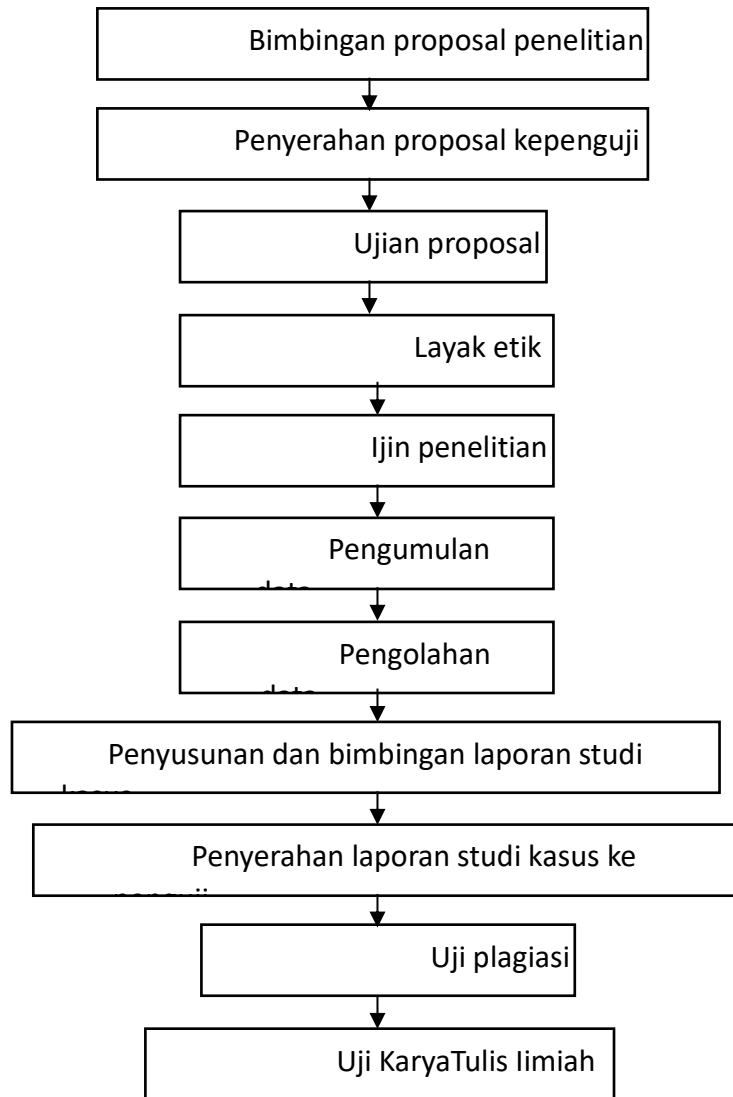
b) Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan kontak sosial yang diteliti. Melakukan pemeriksaan fisik sistematis dengan menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

c) Dokumentasi Keperawatan

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan lain-lain.

1.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

1.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian Studi Kasus ini akan di laksanakan pada bulan Februari 2024 di Desa Kambatana Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu

1.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format pengkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

2) Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

1.10 Penyajian data

Hasil penelitian studi kasus disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi pasien Malaria dengan masalah Hipertermia dengan intervensi Kompres Hangat.

1.11 Etika Penelitian

1.11.1 *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

1.11.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

1.11.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

1.12 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Jadwal Penelitian | | | | |
|--------------------|-------------------|-------------|---------------|---------------|-------------|
| | Jan 2024 | Feb 2024 | Maret 2024 | April 2024 | Mei 2024 |
| Persiapan proposal | √ | | | | |
| Ujian proposal | | √ | | | |
| Pengambilan data | | | √ | | |
| Penyusunan laporan | | | √ | | |
| Ujian KTI | | | | √ | |
| Perbaikan KTI | | | | | √ |
| Pengumpulan KTI | | | | | √ |